

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Sistem pendidikan nasional diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Berbicara tentang pendidikan maka yang selalu diperhatikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas dari pendidikan tersebut. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka tidak terlepas dari upaya peningkatan prestasi belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Suryabrata (2002:249) membedakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi dua yaitu: faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam siswa digolongkan menjadi dua aspek yaitu fisiologis dan psikologis. Faktor dari luar yaitu faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga termasuk cara mendidik, suasana rumah, masyarakat, teman bermain, guru dan staf di sekolah. Sedangkan yang termasuk aspek non sosial adalah letak rumah, letak sekolah, keadaan alam sekitarnya dan lain-lain.

Salah satu aspek lingkungan sosial yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah orangtua. Hasil penelitian Coleman J. (dalam Ilyas 2004:21) mengatakan

bahwa “Orangtua merupakan faktor paling berpengaruh terhadap perilaku sosial dan prestasi belajar anak dan status pekerjaan anak dikemudian hari”. Kemudian Patterson & Loeber (dalam Ilyas 2004:21) menjelaskan, “Kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di luar rumah, dapat menimbulkan dampak buruk bagi pencapaian prestasi belajar siswa. Ini berarti bahwa apabila orangtua dapat mengelola keluarga dalam arti menciptakan komunikasi yang aktif pada kegiatan belajar siswa maka akan memperoleh hasil yang optimal (prestasi belajar yang tinggi)”.

Oleh karena itu komunikasi orangtua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Komunikasi yang baik itu adanya timbal balik antara orangtua dan anak. Komunikasi yang baik ditanamkan sejak dini oleh orangtua, bukan oleh orang lain. Komunikasi langsung akan terjadi apabila orangtua dan anak bertemu secara langsung dan memiliki waktu untuk melakukan komunikasi. Banyak siswa yang memiliki kedua orangtua yang bekerja, hal ini dapat dimaklumi dengan semakin mahalnya biaya pendidikan dan biaya kebutuhan hidup lainnya. Sesuai data terbaru yang dikeluarkan oleh BPS tahun 2015 presentase rata-rata pengeluaran perkapita sebulan menurut jenis aneka barang dan jasa untuk di perkotaan sebesar 14,85%. Namun, hal ini akan berdampak pada pola komunikasi antara anak dan orangtua yang kurang harmonis yang juga berimbas pada tumbuh kembang kepribadian anak.

Selain komunikasi, motivasi yang diberikan orangtua sangat diperlukan agar anak dapat bersemangat melalui rutinitas sehari-harinya seperti sekolah

Orangtua berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dengan cara memberikan rangsangan atau stimulus serta motivasi-motivasi yang baik kepada anak agar lebih bersemangat dalam belajar.

Napitupulu (dalam Sahrina 2016:19) mengatakan “Orangtua perlu berusaha menimbulkan suatu situasi yang dapat membangkitkan motivasi belajar anak, jika tidak maka hasil belajar yang tinggi tidak akan pernah tercapai”. Orangtua yang sering memotivasi anak melalui hal-hal kecil, seperti mengingatkan anak untuk mengerjakan PR, menemani anak dalam belajar dan memberi semangat kepada anak untuk mendapatkan peringkat di sekolah, membuat anak akan merasa selalu diperhatikan dan anak akan menjadi semakin giat dalam belajar dan mengejar prestasi di sekolah.

Dengan komunikasi dan motivasi yang baik dari orangtua, diharapkan mampu membimbing siswa kearah yang benar, dan tentunya akan membuat setiap siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan, tak terkecuali siswa Kelas X SMA Swasta Cinta Budaya Medan. Namun pada kenyataannya, beradsarkan observasi yang telah peneliti lakukan, banyak siswa yang memperoleh prestasi yang rendah, karena nilai yang diperoleh masih dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) atau hanya mencukupi nilai KKM saja, dimana KKM pada mata pelajaran ekonomi adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Presentasi Prestasi Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X
SMA Cinta Budaya Medan

Kelas	KKM	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa
X A	75	3	78.3%	10	21,8%	46
X B	75	15	34,8%	28	65,2%	43
X C	75	13	28.8%	32	71.1%	45
Total		64	47,3%	70	52,7%	134

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi SMA Cinta Budaya Medan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa kelas X SMA Cinta Budaya Medan tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan, yaitu hanya 64 siswa dari 134 siswa yang nilainya mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM yaitu sebanyak 70 siswa atau sebesar 52.7%.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa komunikasi dan motivasi orangtua sangat penting bagi seorang anak atau siswa dalam meraih prestasi belajar. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran ekonomi kelas X dan 20 siswa kelas X, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orangtua dan siswa kelas X SMA Cinta Budaya Medan cenderung tidak harmonis dan tidak baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah, tidak mendengarkan guru disaat menjelaskan materi yang disampaikan, dan tidak mengerjakan PR.

Selain itu, motivasi orangtua siswa kelas X SMA Cinta Budaya Medan terhadap anaknya juga dapat dikatakan rendah, karena sebagian orangtua tidak menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak dan jarang sekali

orangtua berinisiatif untuk memberi hadiah yang bertujuan agar anak rajin belajar dan mendapat prestasi yang baik di kelas.

Pada usia ini, anak yang semakin dewasa dan baru saja duduk dibangku SMA merasa sudah mampu untuk hidup mandiri, namun pada kenyataannya siswa masih tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga sangat dibutuhkan komunikasi dan motivasi yang baik dari orangtua. Orangtua seharusnya tetap memperhatikan anak, memotivasi anak baik secara materi maupun rohani, Tetapi sebaliknya yang terjadi orangtua kurang peduli terhadap perkembangan prestasi belajar anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Cinta Budaya Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi antara orangtua dan siswa cenderung kurang baik.
2. Sikap anak yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah.
3. Sebagian besar orangtua siswa menghabiskan waktu untuk bekerja.
4. Sebagian besar orangtua bersikap kurang peduli terhadap kegiatan belajar anak di sekolah maupun di rumah.
5. Rendahnya motivasi yang diberikan orangtua terhadap siswa.

6. Sebagian orangtua tidak memberikan fasilitas belajar.
7. Rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi yang dimiliki siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Komunikasi orangtua dibatasi pada perhatian orangtua terhadap kemajuan pendidikan anak, keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar anak, dan kondisi belajar siswa di rumah yang diciptakan orangtua.
2. Motivasi orangtua dibatasi pada rasa ingin tahu terhadap anak, kewajiban orangtua, pemberian hukuman dan hadiah atau pujian.
3. Prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Cinta Budaya Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah ada pengaruh Komunikasi Orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Cinta Budaya Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Apakah ada pengaruh Motivasi Orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Cinta Budaya Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh Komunikasi Orangtua dan Motivasi Orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Cinta Budaya Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Cinta Budaya Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Cinta Budaya Medan Tahun Ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Orangtua dan Motivasi Orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Cinta Budaya Medan Tahun Ajaran 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh Komunikasi dan Motivasi Orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Cinta Budaya Medan Tahun Ajaran 2016/2017

2. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru dan orangtua siswa kelas X SMA Cinta Budaya Medan, tentang perlu adanya kerjasama antara guru dan orangtua siswa untuk mendidik dan mengajar anak agar lebih giat dalam belajar.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang berorientasi pada masa depan, utamanya pada peningkatan prestasi belajar.